

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan suatu produk yaitu bahan ajar berbasis social inquiry untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Dalam penyusunannya, penelitian ini memperhatikan proses dan juga validasi ahli media, ahli materi dan juga siswa kelas 4 sekolah dasar. Maka dari itu pendekatan penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode Delphi.

Metode Delphi adalah metode sistematis dalam pengumpulan pendapat dari sekelompok pakar melalui angket. Mekanisme feedback melalui putaran pertanyaan pada setiap tahapan analisis untuk menjamin anonimitas tanggapan responden. Metode Delphi merupakan modifikasi teknik brainwriting dan survei, dalam metode ini, panel digunakan dalam komunikasi dengan dibantu instrumen angket. Menurut Foley dalam Dewantoro (2021) mengatakan bahwa teknik Delphi dikembangkan untuk memperoleh opini ahli. Dalam penelitian ini, Delphi merupakan metode verifikasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dan preferensi atas bahan ajar berbasis social inquiry untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah.

Metode Delphi ini dilakukan untuk penyempurnaan terhadap pendapat yang ada dari responden atau untuk mengkombinasikan pendapat responden terhadap suatu masalah atau kejadian. Metode Delphi ini juga dilakukan oleh Laufer dan Borcharding (1981) serta Levary dan Han (1995) pada penelitiannya, dimana metode ini melakukan penyempurnaan terhadap pendapat yang ada dari responden.

Ada 4 (empat) tahapan atau fase yang dilakukan dalam metode Delphi sebagaimana berikut ini (Gordon, 1994). (1) Fase pertama, penyebaran angket dalam rangka eksplorasi terhadap hal atau permasalahan yang sedang dibahas dengan mengumpulkan informasi secukup mungkin dari kelompok ahli. (2) Pengajuan angket fase kedua bertujuan untuk mengetahui pandangan atau pendapat para ahli terhadap permasalahan yang sedang

dibahas dan meneliti apakah terdapat pertentangan pendapat yang signifikan antar kelompok ahli mengenai permasalahan yang dibahas. (3) Jika ada pertentangan, maka hal tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui alasan mendasar yang menyebabkan pertentangan tersebut melalui pengajuan angket tahap ketiga. (4) Pada fase keempat, seluruh hasil dan jawaban yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dipresentasikan kembali oleh tim kepada kelompok ahli untuk dilakukan penyimpulan akhir terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Penyampaian hasil yang diperoleh dapat dilakukan dalam bentuk mean atau median data.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam metode Delphi menurut Gordon (1994), berikut adalah prosedur pada penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Social Inquiry untuk Meningkatkan Literasi Budaya siswa Sekolah Dasar.

- 1) Tahap pertama, penyebaran angket dalam rangka eksplorasi terhadap Bahan Ajar Berbasis Social Inquiry untuk Meningkatkan Literasi Budaya siswa Sekolah Dasar kepada ahli materi dan ahli media.
- 2) Pengajuan angket tahap kedua bertujuan untuk mengetahui pandangan atau pendapat para ahli terhadap Bahan Ajar Berbasis Social Inquiry untuk Meningkatkan Literasi Budaya siswa Sekolah Dasar apakah terdapat pertentangan pendapat yang signifikan antar kelompok ahli mengenai permasalahan yang dibahas.
- 3) Jika ada pertentangan, maka hal tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui alasan mendasar yang menyebabkan pertentangan tersebut melalui pengajuan angket tahap ketiga.
- 4) Pada tahap keempat, seluruh hasil dan jawaban yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dipresentasikan kembali oleh peneliti kepada kelompok ahli media, ahli materi, guru kelas, dan siswa kelas IV untuk dilakukan penyimpulan akhir terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kategori orang yang berpartisipasi dalam bidang penelitian. Penulis akan melibatkan ahli media pembelajaran yaitu bahan ajar untuk memvalidasi kelayakan bahan ajar, ahli materi mata pelajaran ips untuk memvalidasi kesesuaian konten materi dalam bahan ajar, dan 5 orang siswa kelas 4 sekolah dasar untuk melakukan uji coba terbatas kelayakan bahan ajar berbasis social inquiry untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari pihak pertama yang menggunakan prosedur pengumpulan data angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyebar angket kepada ahli media dan ahli materi untuk menguji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk observasi penelitian dilakukan kepada siswa kelas 4 sekolah dasar terkait pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat kompetensi dasar yang relevan dengan pengembangan bahan ajar oleh peneliti. Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dimana setiap kegiatan inti di dokumentasikan entah itu berupa foto maupun video. Selain itu ada sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan juga buku sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, validasi ahli, dan dokumentasi.

1) Validasi Ahli

Validasi ahli adalah suatu teknik pengumpulan data melalui tinjauan ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dalam mata pelajaran ips untuk mengetahui kelayakan dan hasil akhir terkait bahan ajar yang dikembangkan. Ahli media memvalidasi bahan ajar untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan penulis sudah sesuai dengan penggunaan umum.

Sedangkan ahli materi mata pelajaran ips memvalidasi terkait materi dalam bahan ajar apakah sudah sesuai dengan analisis kurikulum yang digunakan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari validasi ahli media dan ahli materi adalah angket.

2) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan secara cermat terhadap objek kajian penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 4 yang bertujuan untuk mengetahui respon terkait bahan ajar yang dikembangkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, foto, video, catatan harian dan sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

1) Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk memperoleh informasi dari ahli materi dan ahli media dalam pengembangan bahan ajar yang akan dibuat. Angket yang digunakan bersifat tertutup dan terbuka. Bersifat tertutup memiliki arti bahwa hasil angket nantinya digunakan sebagai validasi ahli menggunakan skala likert. Sedangkan bersifat terbuka memiliki arti bahwa para ahli dapat memberikan masukan pada kolom catatan terkait pengembangan bahan ajar yang dibuat. Lembar angket ini disusun berpedoman pada standar kelayakan bahan ajar menurut BNSP (dalam Purwono : 2008). Hasil lembar angket ini digunakan untuk mendeskripsikan kelayakan dan hasil akhir pengembangan bahan ajar berbasis *social inquiry* untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi
1. Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Dalam Kurikulum 2013) dan tujuan pembelajaran	1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		2. Keluasan materi	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran semua Kompetensi Dasar (KD).
		3. Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, dan latihan, sesuai dengan yang diamanatkan oleh Kompetensi Dasar (KD)

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi
	2. Keakuratan Materi	1. Keakuratan konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir
		2. Keakuratan contoh	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa
		3. Keakuratan gambar dan ilustrasi	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa
	3. Kesesuaian langkah bahan ajar dengan <i>social inquiry</i>	1. Orientasi	berisi kegiatan menetapkan masalah sebagai pokok bahasan yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
		2. Hipotesis	Membuat jawaban sementara dari wawasan yang telah dimiliki sebelumnya
		3. Definisi	Menjabarkan hipotesis; penjabaran hipotesis didapatkan dari sumber yang telah dikumpulkan siswa pada tahap sebelumnya
		4. Eksploratif	Menguji hipotesis dengan menggunakan logika
		5. Pembuktian	mengumpulkan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan
		6. Generalisasi	membuat kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi
			sebagai pemecahan atau jawaban terhadap permasalahan yang dapat diterima kebenarannya
	4.Indikator Literasi Budaya	1. mengidentifikasi keragaman dalam karakteristik ruang	Terdapat kegiatan sesuai indikator literasi budaya
		2. mengidentifikasi keragaman budaya	Terdapat kegiatan sesuai indikator literasi budaya
		3. upaya menghargai keragaman di indonesia dalam bingkai persatuan dan kesatuan	Terdapat kegiatan sesuai indikator literasi budaya
	5.Mendorong Keingintahuan	1.Mendorong rasa ingin tahu	Uraian atau contoh kasus yang disajikan mendorong siswa untuk mengerjakan lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas

(Sumber : BNSP dalam Purwono, 2008)

Tabel 3. 2 Kisi-kisi penilaian Ahli Media

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi
1.Kelayakan grafika	1.Ukuran	1.Standar ISO	Menggunakan ukuran B5 (176 x 250 mm)
	2.Desain sampul	1. Desain sampul depan belakang	Elemen warna, ilustrasi dan tipografi yang digunakan harmonis
	3.Desain isi	1.Judul kegiatan belajar	Judul kegiatan ditulis secara lengkap

Syifa Nurmala, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS SOCIAL INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi
		2.Sub judul kegiatan belajar	Penulisan sub judul disesuaikan dengan hirarki penyajian materi ajar
		3.Angka halaman	Penempatan angka halaman disesuaikan dengan pola letak
		4.Spasi antar kata dan baris normal	Jarak antar kata dan antar baris tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga mudah untuk dibaca.
		5.Penempatan ilustrasi tidak mengganggu isi materi	Penempatan ilustrasi tidak mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks agar tidak menghambat pemahaman siswa
		6.Penggunaan jenis huruf	Maksimal menggunakan dua jenis huruf agar tidak mengganggu siswa dalam menyerap informasi.
		7.Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	Bentuk dan ukuran ilustrasi harus proporsional dan memberikan gambar yang akurat

(Sumber : BNSP dalam Purwono, 2008)

2) Lembar pedoman observasi

Lembar pedoman observasi digunakan untuk memperoleh informasi dari informan siswa kelas 4 sekolah dasar dalam pengembangan bahan ajar berbasis social inquiry untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Hasil pedoman observasi ini digunakan juga untuk mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar berbasis social

inquiry untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Lembar pedoman observasi ini disusun mengacu pada standar kelayakan bahan ajar menurut BNSP (dalam Purwono : 2008).

Tabel 3. 3 Pedoman observasi Siswa

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Bahan ajar ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				
2.	Penyajian materi dalam bahan ajar dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.				
3.	Bahan ajar ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berpikir.				
4.	Penyajian materi dalam bahan ajar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.				
5.	Materi bahan ajar ini mendorong keingintahuan saya				
6.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam bahan ajar ini jelas dan mudah dipahami				
7.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.				
8.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.				
9.	Tampilan bahan ajar ini menarik.				
10.	Bahan ajar ini membuat saya senang mempelajari IPS.				
11.	Dengan menggunakan bahan ajar ini dapat menambah keinginan untuk belajar.				
12.	Dengan menggunakan bahan ajar ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.				
13.	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.				

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

(Sumber : BNSP dalam Purwono, 2008)

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen tertulis berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Permendikbud No 37 tahun 2018 serta foto dan video selama kegiatan berlangsung. Hasil dokumentasi ini digunakan juga untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar berbasis social inquiry untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, memilah dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian.

1) Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi ini digunakan juga untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar berbasis social inquiry untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Data akan dianalisis mengacu pada model dari Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm 246) terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian di analisis melalui reduksi data. Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh baik dari hasil observasi dengan dokumentasi. Selanjutnya sajian data merupakan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan lainnya. Langkah terakhir adalah penarikan simpulan. Kegiatan ini memverifikasi hasil analisis dan interpretasi data.

2) Analisis data kuantitatif

Dalam penelitian ini didapatkan melalui lembar angket yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi. Data kuantitatif berupa validasi ahli digunakan juga untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu mendeskripsikan kelayakan dan hasil akhir dalam pengembangan bahan ajar berbasis *social inquiry* untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Data yang dihasilkan dari lembar angket kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil dari bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Skor maksimal dari setiap soal di angket didapatkan dari skala likert. Maka dari itu, jawaban yang digunakan dalam angket menggunakan skala likert.

Tabel 3. 4 Kategori Penilaian Skala Likert (Validasi Ahli)

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat baik
2	4	Baik
3	3	Cukup baik
4	2	Kurang baik
5	1	Tidak Baik

Data dari hasil penskoran skala Likert selanjutnya dilakukan perhitungan persentase rata-rata tiap komponen menggunakan rumus nilai kelayakan.

$$\text{Nilai Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

(Sumber : Sugiyono, 2015, hlm.95)

Sedangkan kriteria kelayakan yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5 Skala persentase kelayakan

Persentase Kelayakan	Interpretasi
76 - 100 %	Sangat Layak
56 - 75 %	Layak
40 - 55 %	Cukup
0 - 39 %	Tidak Layak

(Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Qomariyah, 2018)